

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada abad 21 pendidikan dihadapkan dengan berbagai tantangan yang cukup kompleks. Pada abad 21 ini, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di semua bidang semakin mempersempit dunia. Dibandingkan dengan abad yang sebelumnya, pada abad ini guru yang profesional harus mempunyai kompetensi yang lebih luas. Guru abad 21 ini harus mampu meningkatkan keterampilan pribadi, keterampilan teknis, keterampilan sosial dan keterampilan pedagogik.

Guru fikih abad 21 juga diharapkan dapat mengembangkan hubungan positif dengan peserta didik dan komunitas sekolah. Terutama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, dalam fikih guru yang ideal atau profesional sangat dibutuhkan untuk membentuk kecakapan seorang guru dalam membangun semangat peserta didik dalam hal sains, ilmu agama dan teknologi. Guru fikih yang ideal memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan memadukan berbagai strategi dan metode belajar untuk memacu semangat belajar peserta didik, karena pada zaman saat ini peserta didik bisa mengetahui informasi-informasi dengan sangat mudah. Sistem pendidikan nasional abad ke-21 menghadapi berbagai tantangan yang sangat kompleks dalam mengembangkan sumber daya manusia

yang berkualitas yang mampu berkembang di era global dan teknologi. Upaya yang paling tepat untuk menangani hal semacam ini adalah dengan melalui pendidikan.

Pendidikan pada dasarnya adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar sesuai dengan fitrah yang mereka miliki.³ Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional itu sendiri, yaitu membangun potensi siswa untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang memiliki akhlak mulia, sehat, berpengetahuan luas, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Perubahan dan kemajuan dalam teori pembelajaran abad ke-21 sangat cepat dan pesat, sehingga semua jenis model pembelajaran yang digunakan oleh guru harus lebih inovatif dan kreatif. Hal ini juga menjadi salah satu alasan guru harus dapat memproses dan mengolah model pembelajaran.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia karena dengan berpendidikan akan terciptalah manusia yang berkualitas, berintelektual dan terhindar dari kebodohan. Umat manusia sangat membutuhkan pendidikan karena dengan melalui pendidikan manusia dapat memiliki kemampuan untuk mengagatur, mengontrol dan menentukan dirinya sendiri. Pendidikan juga dapat membimbing perkembangan kepribadian seseorang dengan lebih baik.

³ Muhammad Sofwan dan Akhmad Habibi. "Problematika Dunia Pendidikan Islam Abad 21 Dan Tantangan Pondok Pesantren Di Jambi." *Jurnal Pendidikan* 46 (2): 2016. 2 pp 71–80.

Perkembangan atau perubahan pendidikan adalah hal yang seharusnya terjadi seiring dengan perubahan budaya pendidikan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan pada masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik sehingga mampu untuk menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya Pada hakikatnya, pembelajaran adalah suatu teknik, yaitu teknik mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.

Pendidikan harus menyentuh potensi keterampilan proses peserta didik dengan proses pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang telah memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena mereka harus mampu menerapkan konsep yang telah dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sekarang dan yang akan datang. Pada konteks pembaruan pendidikan, ada tiga isu yang perlu disoroti, yaitu pembaruan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, dan efektifitas model pembelajaran.

Sebagai seorang pemandu dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru dituntut untuk menerapkan model pembelajaran yang inovatif juga variatif. Hal tersebut sebagai upaya dari seorang guru untuk menanggulangi kebosanan siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Sebagaimana diketahui utamanya pada pembelajaran fikh siswa terkesan tidak tertarik sehingga mudah merasa bosan. Proses memilih model pembelajaran yang relevan dan inovatif sangat kompleks kaitannya dengan optimalisasi dari hasil belajar. Ketika seorang guru

tidak bisa menganalisa apakah model yang diterapkan tersebut relevan dan cocok dengan materi ajarnya, maka bukan lagi menjadi sebuah solusi atas ketidakefektifan pencapaian siswa. Akan tetapi justru pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif.

Berdasarkan observasi pada studi pendahuluan mata pelajaran fikih di SMP Qur'ani A-Syarichin Tajinan, bahwa untuk kehadiran siswa dalam mata pelajaran fikih ini sangat lemah, ini menyebabkan nilai akademik dalam mata pelajaran ini menjadi kurang dalam raport. Kurangnya motivasi model pembelajaran pada mata pelajaran fikih ini, menyebabkan siswa cenderung bosan dan kurang memperhatikan mata pelajaran tersebut. Berdasarkan observasi tersebut peneliti juga mendapati hal yang sangat unik, khas, dan menarik bahwa di SMP Qur'ani A-Syarichin guru fikih telah menerapkan pembelajaran mata pelajaran fikih dengan model *discovery learning* yang belum saya dapati di sekolah lain, terkhusus dalam penerapan model *discovery learning* pada mata pelajaran fikih.

Oleh sebab itu, sebagai bentuk upaya untuk menanggulangi masalah-masalah diatas, guru fikih di SMP Qur'ani A-Syarichin Tajinan ini menerapkan pembelajaran *discovery learning*. *Discovery learning* dipahami sebagai proses pembelajaran dimana siswa tersebut dilibatkan dalam pemecahan sesuatu masalah dalam suatu mata pelajaran dalam rangka pengembangan pengetahuan serta keterampilan peserta didik tersebut. Penerapan model *discovery learning* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penemuan oleh diri masing-masing siswa. Di samping itu, dimaksudkan agar situasi belajar didalam kelas yang semula cenderung pasif bisa berkembang menjadi lebih aktif dan lebih kreatif.

Dengan demikian memungkinkan para guru mengubah situasi pembelajaran yang pada mulanya *teacher oriented* menjadi *student oriented*. Dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa, diharapkan hasil belajar yang awalnya rendah dapat meningkat menjadi lebih baik.

Penerapan pembelajaran yang *student* dan bermodus *discovery* menduduki peringkat yang tinggi dalam dunia pendidikan modern.⁴ Berdasarkan fakta dan hasil pengamatan, penerapan *discovery learning* memiliki kelebihan-kelebihan membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dan proses kognitif. Selama ini dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran fikih, guru menjelaskan materi masih sebatas perkiraan dan khayalan semata, kerap kali bersifat seadanya, rutinitas, formalis, dan kurang bermakna. Tanpa menunjukkan fakta atau peristiwa yang ada di sekitar peserta didik, dan pembelajaran dalam keadaan pasif dimana guru menerangkan, peserta didik mendengarkan, guru bertanya peserta didik menjawab dan seterusnya. Kualitas pembelajaran semacam ini akan menghasilkan mutu pendidikan agama yang rendah. Seharusnya hasil pembelajaran yang menjadi tujuan adalah pembelajaran itu dapat membawa peserta didik kepada perubahan tingkah laku (*behavioral changes*) baik aktual maupun potensial. Perubahan itu pada dasarnya adalah didapatkan kecakapan baru dan perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja.

Melihat realita tersebut dalam rangka mengantisipasi perubahan-perubahan global dan tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan, sebagai guru fikih

⁴ Muhibin Syah, *Psikologi Pendekatan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), p. 243.

harus menciptakan pembelajaran dengan tetap mengacu pada permendikbud no. 22 tahun 2016 kurikulum 2013 revisi tentang standar proses. Karena guru yang demikian akan dapat menghasilkan kualitas lulusan yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang dalam proses pembelajarannya dilakukan seadanya tanpa mempertimbangkan berbagai faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.⁵ Cara memperbaiki keadaan tersebut dengan mengaplikasikan penerapan model *discovery learning* untuk menempatkan peserta didik pada kondisi pemahaman arti dan penggalian makna dengan belajar memahami konsep, arti dan hubungan, melalui proses reaktif untuk akhirnya sampai kepada kesimpulan. Di samping itu, dengan mengaplikasikan model *discovery learning* bertujuan mengubah orientasi mempelajari fikih yang masih cenderung pada kemampuan dalam hal teori, belum maksimal dalam orientasi penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta didik akan lebih senang mengingat-ingat materi sehingga secara tidak langsung akan memfasilitasi retensi atau pengulangan bahan pelajaran dalam ingatan. Hal ini akan memberikan dampak positif yaitu dapat meningkatkan daya ingat dalam menerima, menyimpan dan mereproduksi kembali materi pelajaran yang telah dipelajari peserta didik. Sebagaimana konsep ahli psikologi bahwa daya ingatan akan menjadi lebih tinggi kalau berulang-ulang mengingat sesuatu dan sebagainya.⁶ Kondisi yang tercipta dalam penerapan model *discovery learning*

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet. 5 (Jakarta: Kencana, 2018), p 5.

⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), p. 245.

peserta didik belajar lebih menyenangkan karena peserta didik diberi kebebasan untuk berkembang, dan menempatkan mereka sebagai subyek belajar untuk kreatif menemukan suatu konsep dengan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam pelajaran dan kehidupan keseharian. Hal ini memungkinkan peserta didik lebih termotivasi dari dalam diri mereka untuk belajar, dan apabila penerapan model *discovery learning* ini sering digunakan dalam belajar memungkinkan peserta didik menguasai keterampilan dalam pemecahan masalah.

Oleh sebab itu, berdasarkan uraian di atas peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Discovery Learning* pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di SMP Qur’ani A-Syarichin Tajinan.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus permasalahan pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model *discovery learning* pada mata pelajaran fiqih kelas VII di SMP Qur’ani A-Syarichin Tajinan?
2. Bagaimana dampak penerapan model *discovery learning* pada mata pelajaran fiqih kelas VII di SMP Qur’ani A-Syarichin Tajinan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model *discovery learning* pada mata pelajaran fiqih kelas VII di SMP Qur’ani A-Syarichin Tajinan.

2. Untuk mendeskripsikan dampak penerapan model *discovery learning* pada mata pelajaran fikih kelas VII di SMP Qur'ani A-Syarichin Tajinan.

D. Manfaat Penelitian

Setelah menentukan tujuan dari penelitian diatas, peneliti selanjutnya menunjukkan manfaat dilaksanakannya penelitian ini, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoretis atau praktis:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmiah yang secara spesifik terkait dengan peran waka kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan dan pembelajaran siswa di SMP Qur'ani A-Syarichin Tajinan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi sekolah dalam rangka meningkatkan mutu peserta didik dalam mengembangkan kurikulum yang telah tercantum di sekolah.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru agar dapat menambah wawasan tentang bagaimana cara menumbuhkan pemikiran yang kritis terhadap siswa-siswi di VII SMP Qur'ani A-Syarichin Tajinan.

c. Bagi Siswa

Siswa semakin bersemangat dalam belajar serta lebih aktif belajar ketika proses pembelajaran berlangsung.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam menyusun design penelitian lanjutan yang relevan, kendati dengan pendekatan dan paradigma yang berlainan.

E. Orisinalitas Penelitian

Sebelum terlaksananya suatu penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu (*literature review*), dengan tujuan untuk mengetahui adanya relevansi dengan penelitian ini, disamping itu untuk mengetahui pembeda yang telah ditemukan oleh peneliti terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu antara lain:

Shomali Kurniawan Sibuea, 2019.⁷ Penelitian tesis dengan judul “Penerapan Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darul Hikmah TPI Medan”. Tujuan yang terdapat pada tesis tersebut adalah untuk 1) Mengetahui perencanaan model *discovery learning* dalam pembelajaran SKI di MTs Darul Hikmah TPI Medan. 2) Mengetahui pelaksanaan model *discovery learning* dalam pembelajaran SKI di MTs Darul Hikmah TPI Medan. 3) Mengetahui evaluasi model *discovery learning* dalam pembelajaran SKI di MTs Darul Hikmah TPI Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian

⁷ Shomali Kurniawan Sibuea, “Penerapan Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darul Hikmah TPI Medan”. Tesis, Program Studi S2 Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan, 2019.

tersebut adalah metode penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi yang ingin dicapai telah terpenuhi hampir semua peserta didik memiliki nilai yang tinggi dengan predikat tuntas dan sesuai dengan harapan guru atau pendidik. Persamaan penelitian ini dengan tesis yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pertama, metode yang digunakan adalah metode studi kasus. dengan menggunakan pendekatan kualitatif, kedua, model yang dijadikan penelitian adalah model *discovery learning*. Walaupun secara mendalam penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, perbedaan tersebut adalah fokus penelitian lebih ditekankan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Helmy Muhyiddin Abdullah, 2021.⁸ Penelitian tesis dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII di SMP Negeri 1 Ciamis”. Tujuan yang terdapat pada tesis tersebut adalah untuk 1) Mengetahui perencanaan model pembelajaran *discovery learning* dalam matapelajaran PAI dan Budi Pekerti pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ciamis. 2) Mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ciamis. 3) Mengetahui hasil model pembelajaran *discovery learning* dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ciamis. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut

⁸ Helmy Muhyiddin Abdullah, “Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII di SMP Negeri 1 Ciamis”. Tesis, Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Darussalam (IAID) Ciamis, 2021.

adalah metode penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model *discovery learning* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sudah sesuai dengan kebutuhan saat ini yang diharapkan siswa untuk menghadapi masalah dan jawabannya. Persamaan penelitian ini dengan tesis yang akan dilakukan oleh peneliti adalah Pertama, metode yang digunakan adalah metode studi kasus. dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Kedua, model yang dijadikan penelitian adalah model *discovery learning*. Walaupun secara mendalam penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, perbedaan tersebut adalah fokus penelitian lebih ditekankan pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Diana Safitri, 2022.⁹ Penelitian tesis dengan judul “Implementasi Model *Discovery Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar”. Tujuan yang terdapat pada tesis tersebut adalah untuk melihat bagaimana perencanaan implementasi model *discovery learning* dan evaluasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Nurul Ishlah dan SD Muhammadiyah 1 Banda Aceh. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada penilaian proses keaktifan dan semangat peserta didik sangat baik, dan dari hasil penilaian akhir Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berkisar 85-90%. Capaian ini sekaligus menunjukkan implementasi *discovery learning* berjalan sesuai tujuan yang

⁹ Diana Safitri, “*Implementasi Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar*”. Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022.

diharapkan di sekolah tersebut. Persamaan penelitian ini dengan tesis yang akan dilakukan oleh peneliti adalah Pertama, metode yang digunakan adalah metode studi kasus. dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Kedua, model yang dijadikan penelitian adalah model *discovery learning*. Walaupun secara mendalam penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, perbedaan tersebut adalah fokus penelitian lebih ditekankan pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada tingkat sekolah dasar (SD).

Ainur Roicha, 2017.¹⁰ Penelitian tesis dengan judul “Pengembangan Model *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran Fikih di MTsN 2 Sidoarjo”. Tujuan yang terdapat pada tesis tersebut adalah untuk mengetahui 1) Model *discovery learning* pada mata pelajaran fikih. 2) Pengembangan model *discovery learning* pada mata pelajaran fikih. 3) Efektifitas *discovery learning* pada mata pelajaran fikih. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah dengan menggunakan metode *Research and Development* (R&D). Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengembangan model *discovery learning* dengan menggunakan ADDIE yaitu *analysis* (analisis), *desigh* (desain), *development* (mengembangkan), *implementation* (menerapkan) and *evaluation* (mengevaluasi). Persamaan penelitian ini dengan tesis yang akan dilakukan oleh peneliti adalah Pertama, model yang dijadikan penelitian adalah model *discovery learning*. Kedua, sama-sama meneliti mata pelajaran fikih. Walaupun secara mendalam penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, perbedaan tersebut adalah

¹⁰ Ainur Roicha, “Pengembangan Model *Discovery Learning* pada Mata Pelajaran Fikih Di MTsN 2 Sidoarjo”. Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017.

model penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode metode *Reseach and Development* (R&D).

Dedi Junaidi Al Hidayah, 2018.¹¹ Penelitian tesis dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-HidayahTunggul Pawenang Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu”. Tujuan yang terdapat pada tesis tersebut adalah untuk mendeskripsikan: 1) Bagaimana implementasi model pembelajaran *discovery learning*. 2) Apa saja kelebihan dan kekurangan implementasi model pembelajaran *discovery learning* dalam peningkatan hasil belajar mata pelajaran Fiqih di MTs Al-Hidayah Tunggul Pawenang Kecamatan Adiluwih. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah dengan menggunakan metode Penulisan ini adalah Penulisan lapangan yaitu Penulisan yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Implementasi model pembelajaran *discovery learning* pada hasil belajar mata pelajaran Fiqih, dapat dilihat dari tiga komponen, yaitu komponen *input*, proses dan *output* pembelajaran. Komponen *input* atau persiapan pembelajaran terdiri dari silabus pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran dan media, untuk model pembelajaran *discovery learning* tersebut. Persamaan penelitian ini dengan tesis yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pertama, model yang dijadikan penelitian adalah model *discovery learning*.

¹¹ Dedi Junaidi Al Hidayah, “*Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Al-Hidayah Tunggul Pawenang Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu*”. Tesis, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018.

Kedua, sama-sama meneliti mata pelajaran fikih. Walaupun secara mendalam penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, perbedaan tersebut adalah model penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penulisan lapangan.

Nurul Farida, 2020.¹² Penelitian tesis dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Discovery Learning* Di MAN 1 Lampung Timur”. Tujuan yang terdapat pada tesis tersebut adalah untuk 1) Mengetahui perencanaan model pembelajaran PAI berbasis *discovery learning*. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran PAI berbasis *discovery learning*. 3) Mendeskripsikan Evaluasi model pembelajaran PAI berbasis *discovery learning*. 4) Mengetahui Dampak model pembelajaran PAI berbasis *discovery learning*. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah dengan menggunakan metode kualitatif lapangan. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *discovery learning* menggunakan *autentic asesment* yang dapat dilaksanakan dengan cara tes non tes, dan dampak pembelajaran PAI berbasis *discovery learning* di MAN 1 Lampung Timur selain meningkatkan perilaku keaktifan siswa dalam mengaktualisasikan diri. Persamaan penelitian ini dengan tesis yang akan dilakukan oleh peneliti adalah Pertama, model yang dijadikan penelitian adalah model *discovery learning*. Kedua, metode yang digunakan sama, yakni metode

¹² Nurul Farida, “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Discovery Learning Di MAN 1 Lampung Timur*”. Tesis, Program Pascasarjana Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.

kualitatif. Walaupun secara mendalam penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, perbedaan tersebut adalah penelitian ini ditekankan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Badrudin Zuhri, 2022.¹³ Penelitian tesis dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Penguasaan Siswa Pada Materi Pengelolaan Zakat Bidang Studi Fiqih Di Kelas VII Mtsn 6 Pasuruan”. Tujuan yang terdapat pada tesis tersebut adalah untuk 1) Mengetahui perencanaan model-model *discovery learning*. 2) Mengetahui pelaksanaan pembelajaran *discovery* untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pengelolaan zakat dalam bidang studi Fiqih. 3) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran *discovery* untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pengelolaan zakat dalam bidang studi Fiqih. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *discovery learning* dan inovasi guru dalam menyampaikan, selalu update sesuai perkembangan teknologi dan berkolaborasi dengan media yang ada. Hal ini membuat siswa mampu menyelesaikan penemuannya dengan sangat baik. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran berbasis *discovery learning* menggunakan pengulangan materi inti ke dalam materi pelajaran, Memberikan beberapa pertanyaan yang relevan dengan materi yang disampaikan.

¹³ Badrudin Zuhri, “*Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Penguasaan Siswa pada Materi Pengelolaan Zakat Bidang Studi Fiqih Di Kelas VII MTsN 6 Pasuruan*”. Tesis, Program Pasca Sarjana Institut Pesantren KH.Abdul Chalim Mojokerto, 2022.

Nopiyanti, 2020.¹⁴ Penelitian tesis dengan judul “Efektivitas Model *discovery Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Sikap Ilmiah Siswa pada Pembelajaran IPA di Kelas V MI Darul Ulum Kota Batu”. Tujuan yang terdapat pada tesis tersebut adalah untuk 1) Mengetahui efektivitas model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. 2) Mengetahui efektivitas model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan sikap ilmiah siswa. 3) Mengetahui efektivitas model pembelajaran *discovery learning* melalui keterampilan berpikir kritis dalam meningkatkan sikap ilmiah siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa 1) Terdapat efektivitas positif signifikan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa nilai p-value $0,000 < 0,05$. 2) Terdapat efektivitas positif signifikan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan sikap ilmiah siswa nilai p-value $0,042 < 0,05$. 3) Terdapat efektivitas positif signifikan model pembelajaran *discovery learning* melalui keterampilan berpikir kritis dalam meningkatkan sikap ilmiah siswa nilai p-value $0,000 < 0,05$.

¹⁴ Nopiyanti, “Efektivitas Model *discovery Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Sikap Ilmiah Siswa pada Pembelajaran IPA di Kelas V MI Darul Ulum Kota Batu”. Tesis, Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.

Qurota A'yunin Fitriyah, 2022.¹⁵ Penelitian tesis dengan judul “Pengembangan E-Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Fikih Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Lamongan”. Tujuan yang terdapat pada tesis tersebut adalah untuk 1) Mendeskripsikan validasi e-modul berbasis PBL yang dikembangkan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Fikih pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lamongan. 2) Mendeskripsikan peningkatan efektivitas pembelajaran antara sebelum dan sesudah menggunakan e-modul Pendidikan Agama Islam berbasis PBL yang dikembangkan. 3) Mendeskripsikan respon siswa terhadap e-modul berbasis PBL yang dikembangkan. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Model pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Fikih pada siswa kelas eksperimen mendapatkan rata-rata 67.65%. Sementara penggunaan LKS atau buku lain tidak efektif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Fikih pada siswa kelas kontrol mendapatkan rata-rata 37,9% termasuk dalam kategori tidak efektif. Angket respon siswa yang diukur menggunakan tanggapan penilaian semua siswa kelas eksperimen menunjukkan persentase 76,31% dengan kriteria menarik.

¹⁵ Qurota A'yunin Fitriyah, “Pengembangan E-Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Fikih pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lamongan”. Tesis, Program Magister Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.

Layli Nur Azizah, 2022.¹⁶ Penelitian tesis dengan judul “*Efektivitas Strategi Concept Mapping dan Problem Based Learning terhadap Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar Fiqih pada Siswa MTs Tarbiyatul Islam Soko Tuban*”. Tujuan yang terdapat pada tesis tersebut adalah strategi manmapping ini diharapkan mampu membentuk kemandirian pada diri peserta didik, serta memberikan peningkatan hasil belajar yang lebih baik pada peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah Metode penelitian yang digunakan yaitu eksperimen dengan desain true experimental design dan menggunakan jenis penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar diperoleh dari skor rata-rata pre-test 60.39, sedangkan pada post-test kemandirian belajar diperoleh skor rata-rata 104.24. Adapun untuk melihat tingkatan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan melihat nilai pretest yang memiliki nilai minimum 35 dan nilai maksimumnya yaitu 76. Sedangkan dalam posttest nilai minimumnya yaitu 66 dan nilai maksimumnya 88. Pada pengujian paired T didapatkan nilai Sig. 0.000 < 0.05, sedangkan pada uji independent T didapatkan Sig. 0.000 < 0.05 maka dapat dikatakan H0 ditolak dan H1 diterima, artinya terdapat perbedaan mean yang signifikan antara data pretest dengan data posttest.

¹⁶ Layli Nur Azizah, “*Efektivitas Strategi Concept Mapping dan Problem Based Learning terhadap Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Fiqih pada Siswa MTs Tarbiyatul Islam Soko Tuban*” Tesis, Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Shomali Kurniawan Sibuea, " <i>Penerapan Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darul Hikmah TPI Medan</i> ". Tesis, Program Studi S2 Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan, 2019.	Meneliti tentang model <i>discovery learning</i> , dan metode yang digunakan adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan dijenjang MTs/SMP	Fokus penelitian lebih ditekankan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.	Penelitian ini meneliti terkait penerapan, dan dampak penerapan model <i>discovery learning</i> pada mata pelajaran fikih kelas VII di SMP Qur'ani A-Syarichin Tajinan
2.	Helmy Muhyiddin Abdullah, " <i>Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII di SMP Negeri 1 Ciamis</i> ". Tesis, Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Darussalam (IAID) Ciamis, 2021.	Meneliti tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran dengan menggunakan metode <i>discovery learning</i> . Dan metode yang digunakan adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif.	Fokus penelitian lebih ditekankan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.	Penelitian ini meneliti terkait penerapan, dan dampak penerapan model <i>discovery learning</i> pada mata pelajaran fikih kelas VII di SMP Qur'ani A-Syarichin Tajinan
3.	Diana Safitri, " <i>Implementasi Model Discovery Learning pada Pembelajaran</i>	Meneliti tentang model pembelajaran pendidikan <i>discovery</i>	Fokus penelitian lebih ditekankan pada Pendidikan	Penelitian ini meneliti terkait penerapan, dan dampak penerapan

	<i>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Sekolah Dasar</i> ". Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022.	<i>learning</i> , dan metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif.	Agama Islam dan Budi Pekerti yang dilaksanakan dijenjang Sekolah Dasar (SD).	model <i>discovery learning</i> pada mata pelajaran fikih kelas VII di SMP Qur'ani A-Syarichin Tajinan
4.	Ainur Roicha, " <i>Pengembangan Model Discovery Learning Pada Mata Pelajaran Fikih di MTsN 2 Sidoarjo</i> ". Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017.	Meneliti tentang model pembelajaran <i>discovery learning</i> dalam mata pelajaran fikih yang dilaksanakan dijenjang MTs/SMP.	Metode yang digunakan adalah <i>Reseach and Development</i> (R&D).	Penelitian ini meneliti terkait penerapan, dan dampak penerapan model <i>discovery learning</i> pada mata pelajaran fikih kelas VII di SMP Qur'ani A-Syarichin Tajinan
5.	Dedi Junaidi Al Hidayah, " <i>Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih di MTs Al-Hidayah Tunggul Pawenang Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu</i> ". Tesis, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018.	Meneliti tentang model pembelajaran pendidikan <i>discovery learning</i> dalam mata pelajaran fikih yang dilaksanakan dijenjang MTs/SMP	Fokus penelitian lebih ditekankan pada hasil belajar siswa dengan menggunakan model <i>discovery learning</i> . Dan metode yang digunakan adalah metode penulisan lapangan.	Penelitian ini meneliti terkait penerapan, dan dampak penerapan model <i>discovery learning</i> pada mata pelajaran fikih kelas VII di SMP Qur'ani A-Syarichin Tajinan

6.	Nurul Farida, “ <i>Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Discovery Learning di MAN 1 Lampung Timur</i> ”. Tesis, Program Pascasarjana Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.	Meneliti tentang model pembelajaran pendidikan <i>discovery learning</i> , dan metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif.	Fokus penelitian lebih ditekankan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.	Penelitian ini meneliti terkait penerapan, dan dampak penerapan model <i>discovery learning</i> pada mata pelajaran fikih kelas VII di SMP Qur’ani A-Syarichin Tajinan
7.	Badrudin Zuhri, “ <i>Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Penguasaan Siswa Pada Materi Pengelolaan Zakat Bidang Studi Fikih di Kelas VII MTsN 6 Pasuruan</i> ”. Tesis, Program Pasca Sarjana Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto, 2022.	Meneliti tentang model pembelajaran pendidikan <i>discovery learning</i> , dan metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif yang dilaksanakan dijenjang MTs/SMP	Fokus penelitian lebih ditekankan pada penugasan siswa pada materi zakat.	Penelitian ini meneliti terkait penerapan, dan dampak penerapan model <i>discovery learning</i> pada mata pelajaran fikih kelas VII di SMP Qur’ani A-Syarichin Tajinan

8.	<p>Nopiyanti, <i>“Efektivitas Model discovery Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Sikap Ilmiah Siswa pada Pembelajaran IPA di Kelas V MI Darul Ulum Kota Batu”</i>. Tesis, Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.</p>	<p>Meneliti tentang model <i>discovery learning</i>, dan metode yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif.</p>	<p>Fokus penelitian lebih ditekankan pada mata pelajaran IPA yang dilaksanakan dijenjang Madrasah Ibtidaiyah.</p>	<p>Penelitian ini meneliti terkait penerapan, dan dampak penerapan model <i>discovery learning</i> pada mata pelajaran fikih kelas VII di SMP Qur’ani A-Syarichin Tajinan</p>
9.	<p>Qurota A’yunin Fitriyah, <i>“Pengembangan E-Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Fikih pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lamongan”</i>. Tesis, Program Magister Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.</p>	<p>Meneliti tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Fikih.</p>	<p>Metode yang digunakan adalah <i>Research and Development (R&D)</i> yang dilaksanakan dijenjang SMA.</p>	<p>Penelitian ini meneliti terkait penerapan, dan dampak penerapan model <i>discovery learning</i> pada mata pelajaran fikih kelas VII di SMP Qur’ani A-Syarichin Tajinan</p>

10.	Layli Nur Azizah, “Efektivitas Strategi <i>Concept Mapping</i> dan <i>Problem Based Learning</i> terhadap <i>Kemandirian Belajar</i> dan <i>Hasil Belajar Fikih Pada Siswa MTs Tarbiyatul Islam Soko Tuban</i> ” Tesis, Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.	Meneliti tentang mata pelajaran Fikih yang dilaksanakan dijenjang MTs/SMP.	Fokus penelitian lebih ditekankan pada hasil belajar siswa. Dan metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain <i>true experimental design</i> dari jenis penelitian <i>pretest-posttest control group design</i> .	Penelitian ini meneliti terkait penerapan, dan dampak penerapan model <i>discovery learning</i> pada mata pelajaran fikih kelas VII di SMP Qur’ani A-Syarichin Tajinan
-----	---	--	---	--

Berdasarkan tabel di atas, seluruh penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan dari subjek penelitian yang diteliti. Peneliti pertama berfokus pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, peneliti kedua berfokus pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, peneliti ketiga berfokus pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan penelitian ini dilakukan pada Sekolah Dasar (SD), peneliti keempat berfokus pada penggunaan metode penelitian *Research and Development (R&D)*, peneliti kelima berfokus pada hasil belajar siswa dengan menggunakan model *discovery learning*, peneliti keenam berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti ketujuh berfokus pada penugasan siswa pada materi zakat, peneliti kedelapan berfokus pada mata pelajaran IPA dan siswa Madrasah Ibtidaiyah, peneliti kesembilan berfokus pada penggunaan metode penelitian *Research and Development (R&D)* yang dilaksanakan di tingkat SMA, peneliti kesepuluh berfokus pada hasil belajar siswa. Sedangkan fokus dan

orisinalitas penelitian penulis adalah penerapan, dan dampak penerapan model *discovery learning* pada mata pelajaran fikih kelas VII. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus yaitu di SMP Qur'ani A-Syarichin Tajinan.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penegasan untuk menjelaskan beberapa istilah operasional sebagai landasan kerja yang dilakukan, sehingga terhindar dari kesalah-pahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul tesis. Untuk memudahkan dalam memahami judul yang dimaksud, peneliti mengelompokkannya sebagai berikut:

1. Penerapan

Suatu pekerjaan yang menerapkan suatu teori, metode, dan suatu hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

2. Model *Discovery Learning*

Model *Discovery Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang ditemukan oleh Jerome S. Bruner, seorang ahli psikologi perkembangan dan ahli psikologi belajar kognitif. *Discovery learning* adalah proses menemukan jawaban atas masalah yang dihadapi sehingga menuntut siswa bisa lebih aktif, kreatif, dan lebih aktif juga percaya diri ketika proses pembelajarannya.

3. Mata Pelajaran Fikih

Berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pembelajaran Fikih ialah pembelajaran untuk memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

STAIMA AL-HIKAMI